

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Pergam merupakan salah satu desa yang mempunyai fenomena tradisi pantang larang, dimana masyarakat desa mempunyai pantang larang yang mereka percaya dari dulu sampai sekarang dan harus mereka ikuti secara turun-temurun, munculnya suatu komitmen dalam masyarakat pada zaman dahulu memiliki cerita tersendiri dan arti bagi masyarakat. Sejarah tradisi pantang larang yang secara turun masyarakat percaya membuat masyarakat sangat mempercayai sebuah pantang larang yang mereka anggap keramat, karena pantang larang yang sudah mereka ikuti dari mereka kecil sampai sekarang. Tradisi pantang larang ikan lele yang sangat mereka percaya sebagai pantang larang yang sangat mereka takuti secara turun-temurun, dimana tidak ada yang berani melanggar tradisi yang mereka anggap sebuah bentuk komitmen serta kepercayaan pada zaman dulu. Pantang larang lele putih yang dulunya mereka percaya dan hingga sekarang semua lele menjadi pantang larang masyarakat desa, karena mereka anggap semua jenis lele sama.

Ada beberapa tradisi pantang larang di Desa Pergam yang benar-benar masyarakat percaya dan harus diikuti, pantang larang ikan lele, pantang larang hutan keramat, dan pantang larang burung pertutut. Pantang larang ikan lele dimana masyarakat tidak boleh mengkonsumsi ikan lele sampai 7 turunan, tetapi sekarang masyarakat tidak memandang sampai keturunan berapa tetapi

masyarakat masih percaya sampai sekarang pada tradisi tersebut, karena mereka tidak mau menanggung resiko semacam terkena penyakit jika masyarakat melanggar pantang larang tersebut, pantang larang hutan keramat juga hampir sama dengan pantang larang ikan lele, dimana masyarakat harus mengikuti pantang larang yang ada pada masyarakat secara turun-temurun.

Hutan keramat yang dikenal oleh masyarakat tidak boleh dirusak ataupun ditebang, karena hutan tersebut sudah menjadi hutan keramat yang mereka percaya, hutan kramat yang dimaksud merupakan hutan lindung masyarakat Desa Pergam, dimana yang masyarakat sebut hutan keramat siapapun masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Pergam tidak boleh menebang ataupun menjual hutan tersebut kepada masyarakat luar desa, jika masyarakat melanggar hal atau tradisi tersebut maka masyarakat akan terkena penyakit atau hal yang lebih dari penyakit, masyarakat Desa Pergam berkomitmen pada sebuah tradisi yang ada di desa mereka untuk menjaga wilayah hutan dan juga wilayah sungai mereka dari orang atau masyarakat yang ingin merusak hutan atau sungai mereka. Tradisi pantang larang adalah salah satu cara agar masyarakat tidak merusak ataupun menjual hutan dalam skala besar kepada orang luar, dan juga adanya suatu komitmen dan kepercayaan yang masyarakat desa percaya membuat lingkungan hidup mereka terhindar dari kerusakan lingkungan termasuk hutan dan sungai.

Tradisi pantang larang tidak boleh makan burung pertutut, merupakan tradisi yang juga masyarakat percaya, karena tradisi yang masyarakat Desa Pergam percaya harus diikuti secara turun-temurun, dimana beberapa tradisi

ini dari dulu sampai sekarang masih dipercaya dan diikuti oleh masyarakat Desa Pergam. Tradisi tersebut sudah menjadi bagian hidup masyarakat desa sehari-hari, karena setiap aktifitas masyarakat selalu ada beberapa tradisi yang harus mereka ikuti dan percaya, karena jika masyarakat percaya pada tradisi tersebut maka akan mendapatkan hal yang positif bagi kehidupan ataupun keturunan mereka, namun sebaliknya jika masyarakat melanggar akan terkena hal bersifat negatif bagi mereka dan keturunannya.

Beberapa tradisi pantang larang ini mempunyai dampak langsung terhadap lingkungan hidup Desa Pergam, yang mana pantang larang ikan lele yang dipercaya oleh masyarakat dapat menjaga aliran sungai desa mereka dari kerusakan lingkungan atas dasar komitmen yang kuat dari masyarakat pada zaman dahulu yang memberikan nilai baik terhadap tradisi yang masyarakat percaya dari dulu sampai sekarang. Pantang larang burung pertutut juga memberikan dampak langsung terhadap lingkungan hidup masyarakat desa yang mana adanya komitmen masyarakat pada zaman dahulu untuk tetap menjaga populasi burung pertutut yang masyarakat anggap merupakan burung keramat untuk tidak di konsumsi dengan alasan dan cerita yang dari dulu sampai sekarang masih dipercaya oleh masyarakat secara turun-temurun. Pantang larang hutan keramat merupakan pantang larang yang juga memiliki dampak langsung terhadap lingkungan hidup masyarakat dan juga sebuah tradisi yang sampai sekarang masih diikuti oleh masyarakat karena memberikan nilai baik bagi masyarakat dengan mengikuti tradisi ini batas wilayah desa terjaga ataupun hutan yang dimiliki Desa Pergam terhindar dari

kerusakan yang disebabkan oleh masyarakat yang tidak bertanggung jawab, dengan demikian masyarakat tetap menjaga dan meneruskan tradisi pantang larang ini demi kebaikan keturun masyarakat Desa Pergam selanjutnya.

B. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis penelitian ini berkaitan dengan teori Ekologi Budaya, melalui pendekatan ini dimana ekologi yang berarti adanya interaksi antara manusia dan lingkungan dan Budaya yang diartikan sebuah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang yang dilakukan oleh masyarakat. Bersumber pada pemikiran Steward, dari arti Ekologi tampak bahwa sasaran pendekatan ini adalah adanya hubungan interaksi masyarakat dan lingkungan hidup, sementara Budaya mengacu pada sebuah tradisi yang ada pada masyarakat yang dilakukan secara berulang dan diikuti secara turun-temurun, kepercayaan yang sangat kental dan komitmen masyarakat pada sebuah tradisi yang mereka percaya dari sejak dulu sampai saat sekarang.

Sebuah tradisi yang berupa pantang larang yang mereka percaya sebagai tindakan yang tidak boleh mereka langgar karena merupakan suatu komitmen dan kepercayaan dari kisah pada zaman nenek moyang dulu yang harus mereka ikuti secara turun-temurun, adanya proses interaksi manusia dengan lingkungan dimana komitmen dan kepercayaan yang berpengaruh pada tradisi pantang larang yang terjadi diantara manusia dan lingkungan hidup yang terjadi secara turun-temurun dari dulu sampai sekarang. Tradisi yang mereka ikuti sehari-hari merupakan sebuah kebiasaan yang sudah mereka anggap hal

yang wajib bagi mereka dan harus diikuti, komitmen dan kepercayaan dari masyarakat yang secara turun-temurun diikuti oleh generasi-generasi selanjutnya.

Adanya sebuah tradisi yang tidak dimiliki desa ataupun daerah lain merupakan ciri khas tersendiri bagi daerah tersebut, karena adanya sebuah tradisi pantang larang di Desa Pergam ini membuat masyarakat sangat percaya dan sekaligus mengikuti tradisi tersebut karena mereka percaya jika dilanggar akan terkena dampak yang bisa merugikan mereka, jadi tradisi tersebut mereka anggap hal yang wajib untuk mereka ikuti. Tradisi pantang larang yang ada pada lingkungan masyarakat Desa Pergam juga berpengaruh pada lingkungan hidup mereka, dimana adanya pantang larang tersebut dapat membuat masyarakat tidak berani untuk melanggar sebuah pantang larang yang ada pada lingkungan hidup masyarakat, dengan alasan sebuah komitmen dan kepercayaan dari masyarakat pada zaman dahulu yang mereka ikuti sampai sekarang.

C. Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat Desa Pergam tentunya, bahwa tradisi yang mereka ikuti dan percaya merupakan tradisi yang langka dan jarang sekali terjadi di daerah lain, sehingga masyarakat Desa Pergam patut bangga karena mempunyai beberapa pantang larang yang menarik dan harus mereka ikuti secara turun-temurun oleh generasi mereka dan memberikan dampak baik bagi masyarakat desa jika masyarakat mengikuti tradisi pantang larang tersebut,

karena perbedaan membuat sebuah kebiasaan atau tradisi yang diikuti secara temurun oleh masyarakat membuat unik suatu daerah, apalagi sebuah kebiasaan yang tidak dimiliki oleh daerah lain, merupakan daya tarik tersendiri bagi daerah lain untuk mengetahui tradisi tersebut secara lebih dalam, serta adanya komitmen dan kepercayaan masyarakat yang kuat untuk menjaga sebuah tradisi yang secara turun-temurun mereka ikuti sampai sekarang.

2. Tradisi pantang larang yang sangat menarik untuk diketahui oleh daerah lain maupun kaum generasi milenial seperti sekarang ini, bahwa pentingnya tradisi yang ada dalam masyarakat yang memberikan dampak baik bagi lingkungan mereka jika diikuti dan dipercaya secara turun-temurun oleh generasi muda-mudi desa tersebut, karena masyarakat sangat percaya pada beberapa tradisi pantang larang yang harus diikuti setiap waktu oleh masyarakat Desa Pergam dan tidak berani untuk mereka langgar karena beberapa tradisi yang mereka percaya memiliki makna tersendiri yang mereka percaya secara turun-temurun. Tradisi yang sudah lama ada pada masyarakat Desa pergam ini patut di jaga dan dipercaya secara turun-temurun oleh generasi masyarakat Desa pergam, karena hadirnya beberapa tradisi pantang larang ini bisa membantu menjaga lingkungan hidup masyarakat Desa Pergam dari kerusakan yang bisa saja diakibatkan oleh pertambangan ataupun PT milik pribadi yang ingin masuk ke desa ini.

3. Generasi muda-mudi sebagai penerus tradisi pantang larang yang sangat mereka percaya harus mengikuti dan jangan malu untuk memperkenalkan

sebuah tradisi yang menarik dan tidak dimiliki oleh daerah lainnya, karena beberapa tradisi pantang larang yang ada di Desa Pergam ini mempunyai cerita ataupun asal-usul yang panjang, sehingga mempunyai daya tarik bagi daerah lain untuk mengetahui cerita di balik munculnya beberapa tradisi pantang larang yang ada di Desa Pergam sehingga memunculkan sebuah tradisi yang tidak biasa ini. Masyarakat Desa Pergam pada generasi saat ini patut bangga pada komitmen dan kepercayaan masyarakat Desa Pergam akan sebuah tradisi yang mereka percaya dan diikuti dari dulu sampai sekarang, di zaman modern seperti saat sekarang ini jarang sekali terjadi di daerah lain yang masih kental akan komitmen dan kepercayaan kepada sebuah tradisi yang terlahir dari cerita rakyat pada zaman dulu tetapi masyarakat Desa Pergam sangat percaya dan mengikuti secara turun-temurun beberapa tradisi yang ada dan melekat di desa mereka.